

**RINGKASAN HASIL PENELITIAN**

**ANALISIS PREFERENSI MAHASANTRI/WATI TERHADAP  
PROGRAM PEMBINAAN UPT. MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN ANTASARI  
BANJARMASIN**

**TIM PENELITI:**

**DR. HAIRUL HUDAYA, M.AG  
HARIYANTO, SE., MM.  
HUSAINI, S.PD.I, M.PD.I**

**Penelitian ini Dibiayai dari dana DIPA  
IAIN Antasari Banjarmasin  
Tahun 2015**

**PUSAT PENELITIAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
2015**

## ABSTRAK

Pondok pesantren dipandang sebagai model pendidikan Islam yang asli Indonesia. Ada tiga unsur yang mesti dimiliki pesantren, yakni kiyai, masjid dan kitab kuning. Kiyai sebagai pemimpin sekaligus teladan ideal bagi santri, masjid menjadi pusat kegiatan praktik ibadah sedang kitab kuning adalah gambaran dari materi yang diajarkan di pesantren. Ciri lainnya adalah pesantren merupakan pendidikan Islam dengan sistem asrama. Model pendidikan dengan sistem asrama yang memiliki banyak kelebihan ini diadopsi oleh lembaga pendidikan modern termasuk perguruan tinggi. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari menjadi wadah bagi pembinaan mahasiswa/i yang mengambil model pesantren. Di Ma'had ada mudir, masjid serta kegiatan pengajaran dan pembinaan. Sejak tahun 2015, IAIN Antasari mengembangkan model pembinaan mahasiswa melalui sistem asrama dengan wisma studinya. Sejak 2013, ada tiga bentuk pembinaan yang dilakukan Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari, yakni ta'lim al-qur'an, pembinaan ibadah dan akhlak serta keterampilan keagamaan dan bahasa. Penelitian ini meneliti preferensi atau pilihan program yang lebih disukai oleh mahasiswa/wati dari ketiga program Ma'had dengan menggunakan penelitian, apa alasan mereka menyukai program tersebut serta apa manfaat dari program tersebut? Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa/wati lebih menyukai program ta'lim al-quran kemudian pembinaan ibadah dan akhlak dan terakhir adalah keterampilan keagamaan dan bahasa. Secara umum, ada dua alasan mahasiswa/wati lebih menyukai program tersebut, yakni karena unsur internal pengajaran dan adanya manfaat praktis. Terkait manfaat ketiga program tersebut, mahasiswa/wati sepakat bahwa program Ma'had sangat bermanfaat.

Kata kunci:

Pembinaan Ma'had, ta'lim al-quran, pembinaan ibadah, keterampilan keagamaan

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akar pendidikan Islam Indonesia tidak lepas dari pendidikan pesantren. Sebagian ahli bahkan menyebutkan pendidikan pesantren sebagai model pendidikan Islam yang asli dan murni (*indigenous*) Indonesia meski yang lain berpandangan bahwa lembaga pendidikan pesantren berakar dari sistem pendidikan di India atau Bagdad.<sup>1</sup> Lembaga ini berfungsi sebagai sarana mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut *tafaqquh fi al-din*. Menurut Abdurrahman Wahid, sebagaimana dikutip Husnul Yaqin, pesantren memiliki kultur yang unik dengan tiga elemen utama sebagai subkultur, yakni pola kepemimpinan yang berada di luar kepemimpinan pemerintahan desa; literatur universalnya yang terus terpelihara selama berabad-abad; dan sistem nilainya yang terpisah dari sistem nilai yang diikuti oleh masyarakat luas.<sup>2</sup>

Selain yang disebutkan di atas, pesantren juga memiliki ciri khas lain bila dibandingkan dengan sistem pendidikan non pesantren. Lembaga pendidikan Islam dapat disebut pesantren apabila memiliki tiga unsur, yakni kyai sebagai pemimpin, masjid sebagai pusat ibadah dan asrama sebagai tempat tinggal santri. Dalam perkembangan kekinian, sistem berasrama (*boarding school*) yang dimiliki pesantren banyak diadopsi oleh lembaga-lembaga pendidikan umum termasuk perguruan tinggi.

IAIN Antasari sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam juga mengadopsi pola pesantren dalam pembinaan mahasiswa baru dengan memasukkan mereka pada program pendidikan berasrama yang disebut dengan Ma'had al-Jami'ah. Ma'had sendiri berarti lembaga pendidikan atau institut.<sup>3</sup> Sementara itu, al-Jami'ah

---

<sup>1</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, t.th.), h. 20-23.

<sup>2</sup> Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 1-2.

<sup>3</sup> Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, t.th.), h. 1770.

berarti perguruan tinggi.<sup>4</sup> Dalam bahasa pesantren, Ma'had diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mengkaji dan mendalami kajian keislaman dimana santri (sebutan untuk murid) nya tinggal di asrama dengan dipimpin oleh seorang kiyai. Ma'had al-Jami'ah, dengan ini dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan pesantren untuk kalangan perguruan tinggi yang santrinya adalah mahasiswa.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi IAIN Antasari, khususnya dalam mencetak intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual yang mempunyai kedalaman ilmu agama, kekuatan moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman. Fungsi pendirian Ma'had al-Jami'ah ini adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan mahasiswa/wati IAIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan.<sup>5</sup>

Ma'had al-Jami'ah merupakan sebuah unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka membentuk mahasiswa/i yang memiliki kepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi dalam struktur dan tata kelola IAIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi.

Dalam perkembangannya, secara struktural kelembagaan, sejak tahun 2013 Ma'had al-Jami'ah berstatus sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT). Sejak saat itu hingga kini, Ma'had al-Jami'ah menerapkan program pemondokan yang beragam yaitu pada Tahun Akademik 2013/2014, Ma'had al-Jami'ah melakukan program pemondokan selama 1 [satu] tahun bagi mahasiswa/i baru; pada Tahun Akademik 2014/2015, program tersebut dilakukan dalam tiga tahap –masing-masing tahap selama 3 [tiga] bulan- dengan sasaran seluruh mahasiswa/i baru; dan pada Tahun

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 646.

<sup>5</sup>*Buku Pedoman Penyelenggaraan UPT (Unit Pelaksana Teknis) Ma'had al-Jami'ah*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2013), h. 3.

Akademik 2015/2016 sekarang, program pemoncokan Ma'had al-Jami'ah dilaksanakan dalam 2 [dua] tahap –masing-masing dilaksanakan selama 1 [satu] semester-.

Meskipun program pemoncokan Ma'had al-Jami'ah berubah-ubah dalam setiap Tahun Akademik baru, akan tetapi program pembinaan yang dilakukan tetap mengacu pada visi misi yang sama sejak menjadi Unit Pelaksana Teknis pada tahun 2013 tersebut. Ada 3 [tiga] Program pembinaan yang dilakukan oleh Ma'had al-Jami'ah, yaitu 1) Ta'lim al-Qur'an; 2) pembinaan ibadah dan akhlak; dan 3) pengembangan keterampilan keagamaan dan bahasa. Ketiga program tersebut wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa/wati yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah.

Mahasiswa/i yang menjadi sasaran program pembinaan Ma'had al-jami'ah tentunya memiliki kesan yang beragam saat mengikuti ketiga program pembinaan tersebut. Intensitas pelaksanaan program, tenaga pengajar/pendidik yang berbeda serta metode yang berlainan tentunya juga menumbuhkan kesan tersendiri dari para peserta program atau mahasiswa/wati.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai program pembinaan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari dengan judul “*Analisis Preferensi Mahasantri/Wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman sekaligus menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

*Preferensi* secara bahasa berasal dari kata ‘prefer’ yang berarti yang lebih disukai. Kata tersebut juga telah diadopsi dalam bahasa Indonesia baku sebagai kata preferensi yang berarti hak istimewa; pengutamaan atau yang lebih disukai.<sup>6</sup> Dalam

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1212.

penelitian ini yang dimaksud adalah dari tiga program Ma'had al-Jami'ah yang diikuti oleh para mahasantri/wati, program mana yang lebih mereka sukai serta apa yang menjadi alasan mereka untuk menyukai program tersebut. Apakah alasan intensitas pelaksanaannya, pembinanya atau menarik tidaknya program tersebut.

*Mahasantri/wati* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin yang pernah mengikuti program pembinaan UPT. Ma'had al-Jami'ah Tahun Akademik 2013/2014. Alasan penting mengapa memilih mahasantri/wati pada tahun akademik tersebut adalah karena Pada Tahun Akademik tersebut, program pembinaan yang dilakukan oleh UPT. Ma'had al-Jami'ah adalah selama 1 [satu] tahun, sehingga data dan informasi yang ingin diketahui mengenai kegiatan dan pembinaan di ma'had dapat diperoleh secara maksimal.

*Program Pembinaan UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin* yang meliputi Ta'lim al-Qur'an; Pembinaan Ibadah dan Akhlak; dan Keterampilan Keagamaan dan Bahasa. Ketiga program tersebut merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Program manakah yang paling disukai oleh mahasantri/wati IAIN Antasari Banjarmasin dari ketiga program pembinaan di Ma'had al-Jami'ah yang meliputi Ta'lim al-Qur'an; Pembinaan Ibadah dan Akhlak; dan Keterampilan Keagamaan dan Bahasa?
2. Apa alasan mahasantri/wati lebih menyukai program tersebut dibanding program lainnya?
3. Apa manfaat ketiga program tersebut dalam kehidupan sehari-hari mahasantri/wati setelah mereka keluar dari Ma'had al-Jami'ah?

### **D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pembinaan yang lebih disukai oleh mahasantri/wati dari tiga program pembinaan di Ma'had al-Jami'ah yang meliputi Ta'lim al-Qur'an; Pembinaan Ibadah dan Akhlak; dan Keterampilan Keagamaan dan Bahasa.
2. Untuk mengetahui alasan mahasantri/wati lebih menyukai program tersebut dibanding program lainnya.
3. Untuk mengetahui manfaat ketiga program tersebut dalam kehidupan sehari-hari mahasantri/wati setelah mereka keluar dari Ma'had al-Jami'ah.

Dari hasil penelitian ini nantinya, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bahan masukan dan informasi, secara khusus, bagi pengelola Ma'had al-Jami'ah untuk dapat mengembangkan program-program pembinaan yang berorientasi pada kebutuhan, keinginan dan pengembangan bakat mahasantri/wati. Secara umum, penelitian ini menjadi pertimbangan tertentu bagi pengambil kebijakan untuk tetap melanjutkan program pembinaan yang diminati oleh mahasantri/wati.
2. Bahan informasi bagi siapa pun yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang permasalahan yang sama namun dari sisi pandang yang berbeda; dan bahan kepustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin.

## **E. Kajian Pustaka**

Ada dua klasifikasi yang digunakan untuk melihat hasil kajian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, yakni penelitian yang terkait dengan Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari secara umum dan penelitian tentang preferensi secara khusus baik terkait dengan lembaga pendidikan atau penelitian yang umum.

Penelitian yang berkenaan dengan Ma'had al-Jami'ah adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Siti Hamsaniah berkenaan dengan pengembangan pengajaran kosa kata/mufradat dengan menggunakan lagu terhadap mahasiswa

baru di asrama I Ma'had al-Jami'ah. Skripsi tersebut ditulis dalam bahasa Arab dengan judul “Tanmiyah Ta’lim al-Mufradat bi Istikhdam Thariq al-Nazm li Thalabat al-Judad bi Ma’had al-Jami’ah li al-Nisa al-Awwal Jami’ah Antasari al-Islamiyyah al-Hukumiyyah Banjarmasin”.

Sedang penelitian berkaitan dengan preferensi sejauh ini hanya ditemukan terkait dengan penelitian di luar kajian tentang Ma’had al-Jami’ah. Di antara penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Surahmi NIM. 1001160244 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah terhadap Tabungan Pendidikan pada BTN Syariah dan BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin”. Hasil penelitian didapat bahwa Variabel yang memengaruhi preferensi nasabah yang terdiri dari variabel pilihan produk (x1), ketertarikan nasabah (x2) dan pelayanan bank (x3) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk tabungan pendidikan pada BTN Syariah dan BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.<sup>7</sup>
2. Skripsi yang dilakukan oleh Maya Madanty NIM. 0901150105 dengan judul “Analisis Faktor yang Memengaruhi Preferensi Nasabah terhadap Produk Asuransi Takaful Umum Banjarmasin”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi nasabah yang terdiri dari faktor agama (x1), kebutuhan (x2), pengetahuan (x3) dan layanan (x4) terhadap produk Asuransi Takaful Abror. Hasil penelitian didapat bahwa semua variabel tersebut berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap preferensi nasabah untuk menjadi nasabah pada Asuransi Takaful Banjarmasin.<sup>8</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rezky Okvianto NIM 1001160260 dengan judul “Preferensi Pengusaha UMKM di Kota Banjarbaru dalam Memilih Bank”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi

---

<sup>7</sup> Surahmi, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Preferensi Nasabah terhadap Tabungan Pendidikan pada BTN Syariah dan BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin*. (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

<sup>8</sup> Maya Madanty, *Analisis Faktor yang Memengaruhi Preferensi Nasabah terhadap Produk Asuransi Takaful Umum Banjarmasin*. (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013)

pengusaha UMKM di Kota Banjarbaru dalam memilih bank dan faktor apa saja yang melatarbelakangi pemilihan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi preferensi pengusaha UMKM di Kota Banjarbaru dalam memilih bank diantaranya adalah bunga yang rendah, pelayanan yang baik, dan lokasi bank yang strategis.<sup>9</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah NIM. 0901160179 dengan judul “Preferensi Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin terhadap Tabungan Bank Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor manakah yang menjadi pilihan mahasiswa untuk memilih menabung di bank syariah yang terdiri dari pilihan produk (x1), bauran pelayanan (x2), suasana kantor (x3) terhadap tabungan bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji f ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap preferensi mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dalam menabung di Bank Syariah.<sup>10</sup>

Dengan demikian, sejauh penelusuran tim peneliti terhadap hasil-hasil penelitian dan karya tulis yang telah dihasilkan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas preferensi mahasiswa/wati Ma’had al-Jami’ah terhadap program pembinaan yang telah dilakukan.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **A. Makna Preferensi**

*Preferensi* secara bahasa berasal dari kata ‘prefer’ yang berarti yang lebih disukai. Kata tersebut juga telah diadopsi dalam bahasa Indonesia baku sebagai kata preferensi yang berarti hak istimewa; pengutamaan atau yang lebih disukai.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Rezky Okvianto, *Preferensi Pengusaha UMKM di Kota Banjarbaru dalam Memilih Bank*. Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015)

<sup>10</sup> Siti Fatimah, *Preferensi Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin terhadap Tabungan Bank Syariah*. (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014)

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *loc.cit.*

Kata ‘preferensi’ juga digunakan dalam bisnis dan disandingkan dengan kata ‘konsumen’ sehingga menjadi preferensi konsumen yang berarti keinginan atau kecenderungan seseorang untuk memilih dan menggunakan atau tidak memilih dan menggunakan suatu produk yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Preferensi konsumen dalam memilih suatu produk sangat bervariasi. Namun secara umum, tingkat preferensi konsumen berdasarkan latar belakang pribadi, pengalaman mereka mengenai kualitas, keandalan, dan pelayanan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, preferensi mengandung pengertian kecenderungan mahasiswa/wati dalam memilih program pembinaan yang dilaksanakan di Ma’had al-Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.

## **B. Faktor Penentu Preferensi**

Kecenderungan seseorang dalam menentukan pilihan sehingga lebih menyukai satu program dibandingkan program lainnya tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam hal ini, faktor tersebut tentunya berbeda antara satu orang dengan lainnya. Namun, secara umum, faktor yang menjadi pilihan masing-masing orang dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk pilihan. Dalam hal pembinaan yang dilakukan dalam bentuk program pengajaran, faktor penentu pilihan seseorang terhadap satu program kegiatan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sejumlah unsur yang ada pada program itu sendiri sedang faktor eksternal adalah sejumlah unsur luar yang turut berpengaruh terhadap faktor internal sehingga turut menentukan pilihan seseorang untuk menyukai satu program kegiatan tertentu.

Dalam pendidikan, ada banyak unsur yang terlibat dan berpengaruh terhadap jalannya keberhasilan pendidikan tersebut, diantaranya:

1. Subjek yang dibimbing (peserta didik)
2. Orang yang membimbing (pendidik)
3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)

---

<sup>12</sup>Philip Kotler dkk, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, diterjemahkan oleh Fandi Tjiptono, dengan judul, *Marketing Management an Asia Perspective*, (Yogyakarta: Andi, 2000), h. 244.

4. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)
5. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
6. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
7. Tempat di mana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).<sup>13</sup>

Dari ketujuh unsur tersebut, peserta didik menjadi subjek sekaligus objek pembelajaran. Sedang pendidik menjadi subjek utama sekaligus pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran yang akan menggerakkan seluruh unsur pendukung lainnya. Meski pendidik menjadi aktor utama namun semua unsur tersebut saling menunjang dan antara satu unsur dengan lainnya saling mempengaruhi.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik misalnya, guru dituntut mampu untuk menggunakan sejumlah metode dan media yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Dalam hal ini, metode dan media memiliki pengaruh kuat untuk menarik minat siswa dan sifat bosan yang ada pada siswa dapat dikurangi atau dihilangkan. Selain itu, kepandaian guru dalam memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa juga sangat penting. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kehangatan, rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>14</sup> Dengan demikian, guru, faktor intern siswa, komunikasi, tujuan pendidikan, materi, alat dan metode pendidikan serta lingkungan sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Jasa Ungguh Muliawan juga menyebutkan dan menjelaskan sejumlah unsur dalam pendidikan yang disusun secara berurutan, yakni: 1. Peserta didik. 2. Ilmu pengetahuan (materi pendidikan). 3. Tujuan/fungsi pendidikan. 4. Pendidik/guru

---

<sup>13</sup> Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 51.

<sup>14</sup>Uraian lebih lanjut mengenai berbagai upaya guru membangkitkan minat belajar siswa dapat dibaca, R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 28-29.

dan 5. Lingkungan.<sup>15</sup> Sedang Sutrisno menyebutkan enam unsur dalam pengajaran, yakni: 1. Tujuan pengajaran; 2. Guru; 3. Murid; 4. Materi; 5. Media pengajaran; dan 6. Pelaksanaan pembelajaran.<sup>16</sup>

Uraian di atas menunjukkan adanya sejumlah unsur yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu pengajaran dan masing-masing unsurnya saling terkait. Dengan ini, minat dan rasa suka peserta didik dalam satu program pengajaran tentunya dipengaruhi oleh sejumlah unsur di atas. Penjelasan berikut akan menguraikan secara khusus terkait unsur internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengajaran. Unsur internal dalam pengajaran mencakup guru, siswa, materi, metode dan media. Sedang unsur eksternal adalah lingkungan dan latar belakang pendidikan siswa.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu meneliti langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti.<sup>17</sup> Permasalahan di sini berkenaan dengan tiga program pembinaan di Ma'had al-Jami'ah yang meliputi Ta'lim al-Qur'an; Pembinaan Ibadah dan Akhlak; dan Keterampilan Keagamaan dan Bahasa. Dari ketiga program tersebut, program manakah yang paling disukai oleh mahasantri/wati IAIN Antasari Banjarmasin, apa yang menjadi alasan mereka lebih menyukai program tersebut dibanding program lainnya, serta apa manfaat ketiga program tersebut dalam kehidupan sehari-hari mahasantri/wati setelah mereka keluar dari Ma'had al-Jami'ah.

Lokasi penelitian ini bertempat di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin yang terletak di Jl. Jend. A.Yani Km 4,5 Banjarmasin.

---

<sup>15</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Epistemologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), h. 140.

<sup>16</sup>Sutrisno Ahmad, dll., *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), h. 2.

<sup>17</sup>Nur Indrianto dan Bambang Sutomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Jakarta: BPF, 2002), h. 92.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>18</sup> Subjek penelitian di sini adalah mahasiswa/wati IAIN Antasari Banjarmasin yang pernah mengikuti program pembinaan Ma'had al-Jami'ah pada Tahun Akademik 2013/2014.

Objek penelitian di sini adalah preferensi mahasiswa/wati terhadap program pembinaan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data ialah pokok permasalahan yang diteliti atau yang digali dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Identitas Responden, yang meliputi: nama, umur, pendidikan dan lainnya.
- b. Gambaran program pembinaan yang paling disukai mahasiswa/wati Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2013/2014 berupa Ta'lim al-Qur'an; Pembinaan Ibadah dan Akhlak; dan Keterampilan Keagamaan dan Bahasa.
- c. Gambaran tentang faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi pilihan mahasiswa/wati suka terhadap program pembinaan di Ma'had al-Jami'ah.
- d. Manfaat ketiga program tersebut dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa/wati setelah mereka keluar dari Ma'had al-Jami'ah?

### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang dijadikan sampel untuk mengetahui program pembinaan yang paling disukai mahasiswa/wati Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 81 orang.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.116.

- a. Responden, yaitu mahasiswa/wati Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2013/2014.
- b. Informan, ialah pihak-pihak yang dianggap peneliti dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni pengelola Ma'had al-Jami'ah yang terdiri dari Mudir, Murabbi/ah dan Musyrif/ah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, teknik yang digunakan penulis dengan cara kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang preferensi mahasiswa/wati terhadap program pembinaan yang dilaksanakan Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Wawancara.

Wawancara adalah sebetuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>19</sup> Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Ma'had al-Jami'ah

3. Dokumenter.

Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan data mahasiswa/wati Ma'had al-Jami'ah.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada matriks berikut:

Matrik: Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

| No. | Jenis Data   | Sumber Data     | Teknik Pengumpulan data |
|-----|--|-----------------|-------------------------|
| 1.  | a. Data Pokok<br>1. Program pembinaan yang lebih disukai mahasiswa/wati. | Mahasantri/wati | Kuesioner               |

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 113.

|    |  |                   |                      |
|----|--|-------------------|----------------------|
|    | 2. Faktor pendorong mahasantri/wati lebih menyukai program tersebut. | Mahasantri/wati   | Kuesioner            |
|    | 3. Manfaat ketiga program bagi mahasantri/wati.                      | Mahasantri/wati   | Kuesioner            |
| 2. | b. Data Penunjang  |                   |                      |
|    | 1. Gambaran lokasi penelitian  | Pengelola Dokumen | Wawancara Dokumenter |
|    | 2. Struktur Pengelola Ma'had al-Jami'ah                              | Dokumen           |                      |
|    | 3. Program pembinaan di Ma'had al-Jami'ah                            | Dokumen           |                      |

## E. Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Pengujian Kualitas Data

### 1. Teknik pengolahan data

Untuk mengolah data yang telah diperoleh yaitu menggunakan teknik:

- Editing, yaitu penulis meneliti dan memeriksa kembali kelengkapan, kejelasan dan kesinambungan data yang diperoleh di lapangan.
- Kodefikasi data, yaitu memberikan angka-angka dan kode-kode tertentu yang telah disepakati terhadap jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner.
- Membuat tabulasi data, yaitu termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel dan menentukan frekuensinya guna memudahkan dalam perhitungan persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100N$$

Di mana:

F = Jumlah Jawaban responden

N = Jumlah responden

P = Persentasi

- d. Kategorisasi yaitu mengelompokkan data berdasarkan pada kategorisasi tertentu dengan substansi-substansi permasalahannya atau pembahasannya.
- e. Interpretasi adalah upaya memahami dan menafsirkan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan dalam rangka memperoleh kandungan makna data yang telah disajikan dengan kriteria sebagai berikut:

81% - 100% = sangat tinggi

61% - 80% = tinggi

41% - 60% = cukup tinggi

21% - 40% = rendah

0% - 20% = sangat rendah

## **2. Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif<sup>20</sup>, yaitu dengan melakukan pengkajian atau penelaahan secara mendalam dan menyeluruh terhadap data yang diperoleh mengenai preferensi mahasantri/wati terhadap program pembinaan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah serta faktor pendorong mereka lebih memilih program tersebut dan bagaimana manfaat dari program tersebut.

## **3. Pengujian Kualitas Data**

Data pendapat mahasantri/wati yang telah dimasukkan dalam masing-masing kuesioner, disusun dengan mengoptimalkan data responden yang dihimpun berdasarkan kelompok unsur, nama, umur, jenis kelamin, asal sekolah (jurusan), alamat, fakultas, jurusan/prodi. Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui

---

<sup>20</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, analisis kualitatif ialah penelaahan secara mendalam terhadap data yang diperoleh secara statistik atau menggunakan perhitungan angka, menyebutkan banyaknya seperti jumlah anggota keluarga atau masyarakat, sehingga diketahui berdasarkan norma-norma atau aturan yang berlaku. Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 12.

profil responden dan kecenderungan jawaban yang diberikan, sebagai analisis objektivitas.<sup>21</sup>

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

##### A. Lokasi Penelitian

##### Sejarah Singkat Ma'had al-Jami'ah

Sejak 2005 IAIN Antasari telah mengembangkan pola pembinaan Mahasiswa IAIN Antasari melalui program Wisma Study. Wisma Study merupakan wadah pembinaan keilmuan dan keperibadian Mahasiswa/I IAIN Antasari dengan berbagai kegiatan yang dikonsentrasikan di tempat pemukiman mahasiswa pada waktu itu dikenal dengan Asrama Saranti.<sup>22</sup> Baru pada tahun 2006 Wisma Study 1 dan 2 [keduanya dihuni oleh mahasiswi] baru bisa ditempati, dan pada tahun 2007 menyusul Wisma Study 3 yang dihuni oleh mahasiswa. Pada waktu itu para mahasantri/wati adalah sebagian besar mahasiswa/i IAIN Antasari yang telah ditentukan untuk dibina di Wisma Study selama 1 tahun ajaran dengan kriteria mereka yang kemampuan bahasa Arabnya rendah.<sup>23</sup>

Secara teknis, Wisma Studi berfungsi *pertama*, pembinaan mahasiswa IAIN Antasari dalam peningkatan kemampuan bidang bahasa asing (Arab dan Inggris); *kedua*, wahana pembinaan mahasiswa IAIN Antasari dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian spritual (Religious Commitment); dan *ketiga*, pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang teknis (amaliah) keagamaan.<sup>24</sup> Sedangkan tujuannya adalah mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, dan peningkatan kemampuan berbahasa asing yang program kegiatannya dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh antara program akademik dan program Ma'had dengan

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 334.

<sup>22</sup>Wawancara dengan bapak Drs. H. Amin Djamaluddin, MA. Tanggal Kamis, 1 Oktober 2015

<sup>23</sup>Dokumen Ma'had 'Aly IAIN Antasari 2009, h. 1.

<sup>24</sup>Dokumen Proposal Ma'had 'Aly IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2009, h.1.

didukung manajemen modern serta pembimbing dan pengajar yang intelektual profesional.<sup>25</sup>

Kegiatan pembelajaran adalah kajian keislaman dengan peningkatan kemampuan berbahasa asing yaitu Arab - Inggris dan Hifzul Qur'an (Fokusnya pada kajian Pemikiran, Bahasa, dan Tahfiz Al-Qur'an), selain itu juga keterampilan keagamaan. Sedangkan materi kajiannya meliputi Tafsir, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Bahasa Arab dan B. Inggris.<sup>26</sup>

Para pengajar yang direkrut sebagai pembimbing tersebut adalah dosen IAIN Antasari yang telah diseleksi (diutamakan lulusan Luar Negeri dan yang memiliki komitmen tinggi untuk membimbing mahasiswa) yang berperan untuk membekali dan membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah dan peningkatan kemampuan berbahasa Asing. Mereka memberikan bimbingan terhadap para mahasiswa/wati hanya di kelas.<sup>27</sup> Tidak hanya pengajar yang dituntut penguasaan bahasa asing, akan tetapi juga para Murabbi/ah dan Musyrif/ah. Murabbi/ah haruslah menguasai minimal 1 [satu] bahasa Asing [Bahasa Arab atau Bahasa Inggris] selain memiliki kemampuan leadership dan Musyrif/ah harus memiliki nilai salah satu bahasa Asing [Bahasa Arab atau Bahasa Inggris] yang baik di samping memiliki pengalaman mondok.<sup>28</sup>

UPT. Ma'had al-Jami'ah merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006 yang berorientasi mempersiapkan mahasiswa/i IAIN Antasari memiliki kemampuan berbahasa asing –Bahasa Arab dan Bahasa Inggris-. Pada tahun 2010/2011 berganti nama menjadi Ma'had 'Aliy IAIN Antasari yang berorientasi kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar, praktek keagamaan, dan berakhlak mulia.<sup>29</sup> Dan pada tahun 2012 Ma'had 'Aliy menjadi Unit Pelaksana Teknis atau UPT. Ma'had al-Jami'ah yang pada tahun

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 2.

<sup>26</sup>*Ibid*, h.2.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 4.

<sup>28</sup>Dokumen Panduan Rekrutmen Murabbi/ah dan Musyrif/ah 2009.

<sup>29</sup>*Pedoman Pembelajaran Ma'had' 'Aly 2010/2011*, h. 1.

2013 mempunyai visi menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan.<sup>30</sup> Adapun misinya adalah; 1) menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an; 2) memberikan pembinaan ibadah dan akhlak; dan 3) mengembangkan keterampilan keagamaan dan bahasa.<sup>31</sup> Visi dan misi tersebut tetap menjadi acuan sampai sekarang.

### **B. Program Pembinaan UPT. Ma'had al-Jami'ah**

Sesuai dengan visi dan misi UPT. Ma'had al-Jami'ah yang merupakan penunjang program IAIN Antasari Banjarmasin, maka kegiatan pembinaan difokuskan pada 3 program sebagai berikut,

#### 1. Ta'lim al-Qur'an

##### *a. Guru*

Tenaga pengajar untuk Ta'lim al-Qur'an adalah para Murabbi/ah dengan kualifikasi pendidikan S.1/S.2/Alumni Pesantren dan para Musyrif/ah yang berhasil direkrut melalui tes kualifikasi –terutama al-Qur'an [tartil dan tahfizhnya]- dan wawancara.<sup>32</sup>

##### *b. Materi*

Mengacu pada silabus yang menjadi acuan pelaksanaan Ta'lim al-Qur'an, maka materi yang disampaikan meliputi pratahsin, tahsin, tadarus dan tahfiz.<sup>33</sup>

##### *c. Metode*

Para mahasantri/wati dibagi ke dalam beberapa kelompok [halaqah]-pratahsin, tahsin dan tadarrus yang dibimbing oleh para Musyrif/ah dan kelompok Tahfiz yang dibimbing oleh Murabbi/ah- berdasarkan hasil *placementest*.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup>Buku Pedoman Penyelenggaraan UPT. Ma'had al-Jami'ah 2013, h. 2.

<sup>31</sup>Ibid, h. 3.

<sup>32</sup>Buku Pedoman Penyelenggaraan, h. 25.

<sup>33</sup>Buku Pedoman Penyelenggaraan; Lampiran tentang Panduan Program Pembelajaran dan Evaluasi UPT. Ma'had al-Jami'ah.

<sup>34</sup>Ibid, h. 13-14.

d. Waktu

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan Ta'lim al-Qur'an adalah 2 [dua] kali dalam sepekan –malam senin dan malam selasa- setelah shalat Maghrib sampai menjelang shalat Isya dengan alokasi waktu  $\pm$  45 menit yang dilaksanakan selama 2 [dua] semester.<sup>35</sup>

2. Pembinaan Ibadah dan Akhlak

a. Guru

Kegiatan ini dibimbing oleh ustadz/ah yang direkrut dari para dosen di lingkungan IAIN Antasari yang memiliki kualifikasi khusus dan ahli pada bidang-bidang keilmuan yang dikembangkan di ma'had.<sup>36</sup>

b. Materi

Materi pembinaan ibadah dan akhlak yang dikembangkan di UPT. Ma'had al-Jami'ah merujuk kepada kitab Tafsir, Hadits, fiqh dan Akhlak.<sup>37</sup>

c. Metode

Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode ceramah.<sup>38</sup>

d. Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan 1 [satu] kali dalam sepekan –malam rabu- setelah shalat Maghrib sampai menjelang shalat Isya dengan alokasi waktu  $\pm$  45 menit yang dilaksanakan selama 2 [dua] semester.<sup>39</sup>

3. Pengembangan Keterampilan Keagamaan dan Bahasa

a. Guru

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 21.

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 28.

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 15-16

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 16-17.

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 22.

Kegiatan ini dinamakan Program Terjemah al-Qur'an Metode Tamyiz yang dibimbing oleh Tim/Trainer yang telah mendapat lisensi untuk mengajarkan metode tersebut yang direkrut oleh UPT. Ma'had al-Jami'ah.<sup>40</sup>

*b. Materi*

Materi-materi yang diberikan dalam metode Tamyiz adalah tentang *Pengenalan, Sejarah & Penemuan Metode Tamyiz; Huruf; Isim; Mudhori'; Amr; Madhi; Mujarrood; Buka Kamus; Memotong kata dalam Metode Tamyiz; dan Terjemah dalam Metode Tamyiz.*

*c. Metode*

Adapun teknis kegiatan penerjemahan al-Qur'an metode belajar sambil bernyanyi.<sup>41</sup>

*d. Waktu*

Kegiatan ini dilaksanakan 1 [satu] kali dalam sepekan –malam kamis– setelah shalat Maghrib sampai menjelang shalat Isya dengan alokasi waktu  $\pm$  45 menit yang dilaksanakan selama 2 [dua] semester.<sup>42</sup>

### **C. Penyajian Data**

Dari hasil kuesioner (angket) yang telah peneliti ajukan kepada 81 mahasantri/wati tahun akademik 2013/2014 yang dipilih secara *random* (sampel acak), maka diperoleh data sebagai berikut:

#### **1. Preferensi Mahasantri/wati Terhadap Program Pembinaan Ma'had**

Untuk memperoleh data terhadap poin di atas, maka di dalam kuesioner peneliti mengajukan pertanyaan mendasar (umum) tentang program mana di antara program ma'had tersebut yang lebih disukai kepada 81 orang responden dengan jawaban sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 31-32.

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 18.

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 22.

Tabel 1. Program yang Lebih Disukai Mahasantri/wati

| No.           | Nama Program                                 | Frekuensi       | Persentasi   |
|---------------|--|-----------------|--------------|
| 1             | Ta'lim al-Qur'an                             | 44              | 54,3%        |
| 2             | Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah Agama) | 21              | 25,9 %       |
| 3             | Pengembangan Keterampilan Keagamaan          | 8               | 9,9 %        |
| 4             | Pengembangan Bahasa                          | 8               | 9,9 %        |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |

Berdasarkan hasil kuesioner sebagaimana dalam tabel di atas, maka program Ma'had al-Jami'ah yang paling diminati oleh mahasantri/wati adalah ta'lim al-Qur'an dengan jumlah mahasantri/wati yang memilih 44 orang atau 54,3%, kemudian 21 orang mahasantri/wati atau 25,9% memilih program pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah agama) sebagai program yang mereka sukai, dan program pengembangan keterampilan keagamaan dan pengembangan bahasa masing-masing diminati oleh 8 orang mahasantri/wati atau 9,9 %.

## **2. Alasan mahasantri/wati lebih menyukai program tersebut dibanding dengan program yang lain [berkenaan dengan materi, metode, media, pengajar, dan alokasi waktu]**

Terdapat beberapa alasan yang dikemukakan oleh para responden terkait pilihan mereka terhadap program UPT. Ma'had al-Jami'ah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ta'lim al-Qur'an, umumnya para mahasatri/wati memilih program ta'lim al-Qur'an sebagai program yang paling mereka sukai berdasarkan beberapa alasan sebagaimana berikut:
  - a) Lebih mendalami ilmu tajwid dan menambah hafalan (juz 'amma);
  - b) Karena mahasiswa dapat langsung membaca dengan dikoreksi oleh pembimbing sehingga mempercepat bisa/paham dan memperluas wawasan;

- c) Alasan pragmatis mahasantri/wati, yaitu mengasah dan membantu mahasiswa dalam tes KKN; dan
  - d) Karena para pengajar/musyrifah sangat sabar dalam mengajar.
- 2) Pembinaan Ibadah dan Akhlak, adapun alasan para mahasantri/wati memilih program ini antara lain dikarenakan,
- a) Menimba dan menambah pengetahuan keagamaan dari para ustadz/ah;
  - b) Bisa menanyakan masalah agama;
  - c) Karena dilaksanakan di masjid [putera], maka banyak fadhilah yang didapat;
  - d) Karena saya hanya menjadi pihak pasif [mendengarkan dengan santai];
  - e) Dalam penyampaian materi, menarik dan menyenangkan;
  - f) Sebagai mahasiswa muslim, maka harus memiliki akhlak yang baik;
  - g) Membangun kesadaran untuk beribadah dengan baik;
  - h) Pembinaan sangat dirasakan manfaatnya, terutama bagi mahasiswa yang bukan berasal dari Pondok Pesantren; dan
  - i) Karena ibadah dan akhlak langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; pengajarnya pun ahli di bidangnya.
- 3) Pengembangan Keterampilan Keagamaan, para mahasantri/wati yang memilih program ini sebagai program yang mereka sukai adalah dengan alasan,
- a) Banyak mendapat ilmu dan wawasan yang bermanfaat dan dapat diterapkan di masyarakat;
  - b) Membiasakan mahasiswa dalam keterampilan keagamaan;
  - c) Karena keterampilan keagamaan mengasyikkan;
  - d) Membuat mahasantri yang dulunya minder menjadi lebih pede untuk tampil didepan;
  - e) Dapat merubah mahasiswa menjadi lebih baik dari sebelumnya; dan
  - f) Karena bisa mengembangkan keterampilan diri dengan terarah
- 4) Pengembangan Bahasa, para mahasantri/wati yang memilih program ini sebagai program yang mereka sukai adalah dengan alasan,
- a) Menambah kosakata;
  - b) Melatih keterampilan bahasa;

- c) Program bahasa sangat penting untuk masa depan; dan
- d) Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting.

Alasan mahasantri/wati mengapa lebih menyukai program tertentu dibanding program lainnya tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pengajaran dan asas manfaat pembelajaran. Di antara unsur tersebut adalah guru, materi, metode, media dan unsur manfaatnya bagi mahasantri/wati. Alasan memilih program ta'lim al-qur'an, misalnya, dikarenakan ingin mendalami ilmu tajwid dan menambah hafalan. Kedua alasan ini terkait dengan materi yang diajarkan pada program ta'lim al-qur'an. Sedang alasan adanya koreksi dan kesabaran musyrif/ahnya, hal ini terkait dengan gurunya. Sedang agar dapat lulus ujian KKN merupakan manfaat praktis yang ingin didapat mahasantri/wati. Demikian pula dengan dua program lainnya, pilihan mahasantri/wati menyukai program tidak terlepas dari unsur-unsur tersebut. Berikut ini adalah data angket penilaian mahasantri/wati terkait program pembinaan di Ma'had al-Jami'ah dalam kaitannya dengan materi, metode, media dan pengajar.

### (1) Ta'lim al-Qur'an

#### (a) Materi

Materi dalam ta'lim al-Qur'an (pratahsin, tahsin, tadarrus dan tahfizh) mengacu pada silabus sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya. Berikut tabel jawaban responden ketika peneliti mengajukan kuesioner tentang tepat tidaknya materi tersebut diterapkan dalam ta'lim al-Qur'an,

Tabel 2. Ketepatan materi (pratahsin, tahsin, tadarrus dan tahfizh) dalam ta'lim al-Qur'an

| No.           | Ketepatan Materi | Frekuensi       | Persentasi   | Kategori      |
|---------------|------------------|-----------------|--------------|---------------|
| 1             | Sangat Tepat     | 23              | 28,4 %       | Rendah        |
| 2             | Tepat            | 54              | 66,7 %       | Tinggi        |
| 3             | Kurang Tepat     | 4               | 4,9 %        | Sangat rendah |
| 4             | Tidak Tepat      | 0               | 0 %          | Sangat rendah |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |               |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan materi ta'lim al-qur'an sangat tepat sebesar 28,4% termasuk kategori rendah, yang menyatakan tepat sebesar 66,7% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang

tepat sebesar 4,9% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak tepat 0% termasuk kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban sangat tepat dan tepat dijumlahkan maka persentasenya menjadi 95,1% atau termasuk kategori sangat tinggi.

### (b) Metode

Metode dalam ta'lim al-Qur'an (pratahsin, tahsin, tadarrus dan tahfizh) dengan menggunakan sistem halaqah sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya. Berikut tabel jawaban responden ketika peneliti mengajukan kuesioner tentang tepat tidaknya metode yang diterapkan dalam ta'lim al-Qur'an,

Tabel 3. Ketepatan metode dalam ta'lim al-Qur'an

| No.           | Ketepatan Materi | Frekuensi       | Persentasi   | Kategori      |
|---------------|------------------|-----------------|--------------|---------------|
| 1             | Sangat Tepat     | 9               | 11,1 %       | Sangat rendah |
| 2             | Tepat            | 68              | 84 %         | Sangat tinggi |
| 3             | Kurang Tepat     | 3               | 3,7 %        | Sangat rendah |
| 4             | Tidak Tepat      | 1               | 1,2 %        | Sangat rendah |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |               |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan metode ta'lim al-qur'an sangat tepat sebesar 11,1% termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan tepat sebesar 84% termasuk kategori sangat tinggi, yang menyatakan kurang tepat sebesar 3,7% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak tepat 1,2% termasuk kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban sangat tepat dan tepat dijumlahkan maka persentasenya menjadi 95,1% atau termasuk kategori sangat tinggi.

### (c) Media

Media dalam ta'lim al-Qur'an (pratahsin, tahsin, tadarrus dan tahfizh) dengan menggunakan buku iqra, kitab tajwid dan al-Qur'an/juz 'amma sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya. Berikut tabel jawaban responden ketika peneliti mengajukan kuesioner tentang tepat tidaknya media yang digunakan dalam ta'lim al-Qur'an.

Tabel 4. Ketepatan penggunaan media dalam ta'lim al-Qur'an

| No.           | Ketepatan Media | Frekuensi       | Persentasi   | Kategori      |
|---------------|-----------------|-----------------|--------------|---------------|
| 1             | Sangat Tepat    | 16              | 19,8 %       | Sangat rendah |
| 2             | Tepat           | 61              | 75,3 %       | Tinggi        |
| 3             | Kurang Tepat    | 3               | 3,7 %        | Sangat rendah |
| 4             | Tidak Tepat     | 1               | 1,2 %        | Sangat rendah |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |               |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan penggunaan media dalam ta'lim al-qur'an sangat tepat sebesar 19,8% termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan tepat sebesar 75,3% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang tepat sebesar 3,7% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak tepat 1,2% termasuk kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban sangat tepat dan tepat dijumlahkan maka persentasenya menjadi 95,1% atau termasuk kategori sangat tinggi.

#### (d) Pengajar

Para ustadz/ah atau pengajar pada kegiatan ta'lim al-Qur'an (pratahsin, tahsin, tadarrus dan tahfizh) adalah para musyrif/ah dan murabbi/ah sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya. Berikut tabel jawaban responden ketika peneliti mengajukan kuesioner tentang profesionalitas pengajar dalam ta'lim al-Qur'an.

Tabel 5. Profesionalitas Pengajar Ta'lim al-Qur'an

| No.           | Profesionalitas Pengajar | Frekuensi       | Persentasi   |
|---------------|--------------------------|-----------------|--------------|
| 1             | Sangat Professional      | 3               | 3,7 %        |
| 2             | Professional             | 61              | 75,3 %       |
| 3             | Kurang Professional      | 16              | 19,8 %       |
| 4             | Tidak Professional       | 1               | 1,2 %        |
| <b>Jumlah</b> |                          | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan pengajar ta'lim al-qur'an sangat profesional sebesar 3,7% sangat profesional termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan profesional sebesar 75,3% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang profesional sebesar 19,8% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak profesional sebesar 1,2% termasuk kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban sangat profesional

dan profesional dijumlahkan maka persentasenya menjadi 79% atau termasuk kategori tinggi.

Data di atas menunjukkan bahwa pilihan mahasiswa/wati lebih menyukai program ta'lim al-qur'an karena mereka menilai bahwa materi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an di Ma'had al-Jami'ah sudah tepat. Ketiga unsur tersebut memiliki persentase yang sama yakni 95,1% yang menyatakan sangat tepat dan tepat atau termasuk kategori sangat tinggi. Persoalan sedikit berbeda bila dilihat dari aspek profesionalisme pengajarnya. Meski jumlah persentase antara yang menilai sangat profesional dan professional berjumlah 79% atau termasuk kategori tinggi namun 21% sisa lainnya dinilai kurang dan tidak profesional. Hal ini menunjukkan adanya pengajar ta'lim al-qur'an yang dinilai mahasiswa/wati yang kurang profesional dalam mengajarkan al-qur'an.

## (2). Pembinaan Ibadah dan Akhlak (tausiyah)

### (a). Materi

Materi pembinaan ibadah dan akhlak yang dikembangkan di UPT. Ma'had al-Jami'ah merujuk kepada kitab Tafsir, Hadits, fiqh dan Akhlak sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berikut tabel jawaban responden tentang menarik tidaknya materi yang diprogramkan tersebut.

Tabel 6. Menarik tidaknya Materi Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah)

| No.           | Menarik/Tidak Menarik | Frekuensi       | Persentasi   | Kategori      |
|---------------|-----------------------|-----------------|--------------|---------------|
| 1             | Sangat Menarik        | 23              | 28,4 %       | Rendah        |
| 2             | Menarik               | 53              | 65,4 %       | Tinggi        |
| 3             | Kurang Menarik        | 5               | 6,2 %        | Sangat rendah |
| 4             | Tidak Menarik         | 0               | 0 %          | Sangat rendah |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |               |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa/wati yang menyatakan materi pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah) sangat menarik sebesar 28,4% termasuk kategori rendah, yang menyatakan menarik sebesar 65,4% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang menarik sebesar 6,2% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak tepat 0% termasuk kategori sangat

rendah. Jika alternatif jawaban sangat menarik dan menarik dijumlahkan maka persentasenya menjadi 93,8% atau termasuk kategori sangat tinggi.

### (b). Metode

Metode pembinaan ibadah dan akhlak yang dikembangkan di UPT. Ma'had al-Jami'ah adalah menggunakan metode ceramah sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berikut tabel jawaban responden tentang tepat tidaknya metode yang digunakan tersebut.

Tabel 7. Tepat tidaknya Metode Ceramah dalam Program Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah)

| No.           | Ketepatan Metode | Frekuensi       | Persentasi   | Kategori      |
|---------------|------------------|-----------------|--------------|---------------|
| 1             | Sangat Tepat     | 11              | 13,6 %       | Sangat rendah |
| 2             | Tepat            | 60              | 74,1 %       | Tinggi        |
| 3             | Kurang Tepat     | 9               | 11,1 %       | Sangat rendah |
| 4             | Tidak Tepat      | 1               | 1,2 %        | Sangat rendah |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |               |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan metode pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah) sangat menarik sebesar 13,6% termasuk kategori rendah, yang menyatakan tepat sebesar 74,1% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang menarik sebesar 9% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak tepat 1,2% termasuk kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban sangat tepat dan tepat dijumlahkan maka persentasenya menjadi 87,7% atau termasuk kategori sangat tinggi.

### (c). Media

Media yang digunakan dalam kegiatan pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah) adalah berupa kitab Tafsir, Hadits, fiqh dan Akhlak sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berikut tabel jawaban responden tentang ketepatan media yang digunakan tersebut.

Tabel 8. Ketepatan Media yang digunakan dalam Program Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah)

| No. | Ketepatan Media | Frekuensi | Persentasi | Kategori      |
|-----|-----------------|-----------|------------|---------------|
| 1   | Sangat Tepat    | 12        | 14,8 %     | Sangat rendah |

|               |              |                 |              |               |
|---------------|--------------|-----------------|--------------|---------------|
| 2             | Tepat        | 61              | 75,3 %       | Tinggi        |
| 3             | Kurang Tepat | 8               | 9,9 %        | Sangat rendah |
| 4             | Tidak Tepat  | 0               | 0 %          | Sangat rendah |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |               |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan penggunaan media dalam pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah) sangat tepat sebesar 14,8% termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan tepat sebesar 75,3% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang tepat sebesar 9,9% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak tepat 0% termasuk kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban sangat tepat dan tepat dijumlahkan maka persentasenya menjadi 90,1% atau termasuk kategori sangat tinggi.

#### (d). Pengajar

Para ustadz/ah atau pengajar pada kegiatan pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah) adalah dosen-dosen senior di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berikut tabel jawaban responden ketika peneliti mengajukan kuesioner tentang profesionalitas pengajar kegiatan pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah).

Tabel 9. Profesionalitas Pengajar Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah)

| No.           | Professionalime Pengajar | Frekuensi       | Persentasi   |
|---------------|--------------------------|-----------------|--------------|
| 1             | Sangat Professional      | 15              | 18,5 %       |
| 2             | Professional             | 64              | 79 %         |
| 3             | Kurang Professional      | 0               | 0 %          |
| 4             | Tidak Professional       | 2               | 2,5 %        |
| <b>Jumlah</b> |                          | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan pengajar pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah) sangat profesional sebesar 18,5% termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan profesional sebesar 79% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kurang profesional sebesar 0% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak profesional 2,5% termasuk kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban sangat profesional dan

profesional dijumlahkan maka persentasenya menjadi 97,5% atau termasuk kategori sangat tinggi.

Data di atas menunjukkan bahwa pembinaan ibadah dan akhlak melalui tausiyah keagamaan bila dilihat dari unsur materi, metode, media dan pengajar termasuk kategori sangat baik persentasenya di atas 90% kecuali metode pengajaran yang hanya mencapai 87,7%. Semua unsur yang diteliti, bila dibandingkan dengan ta'lim al-qur'an maka persentasenya lebih tinggi ta'lim al-qur'an dimana hasil angket menyatakan 95% baik. Yang menarik adalah profesionalisme pengajar tausiyah yang menempati persentase tertinggi yakni 97,5% responden memandang pengajarnya sangat profesional atau professional. Hal ini berbeda dengan pengajar ta'lim al-qur'an yang profesionalisme pengajarnya dinilai lebih rendah dibanding unsur lainnya, yakni 79%. Hal ini menunjukkan bahwa pengajar yang memberikan tausiyah di Ma'had al-Jami'ah secara mayoritas dinilai mahasiswa/wati profesional meskipun 2,5% nya menilai sangat tidak profesional.

### (3) Keterampilan Keagamaan

Keterampilan yang dikembangkan UPT. Ma'had al-Jami'ah meliputi metode tamyiz untuk terjemah al-Qur'an; kegiatan akhlak berbasis prophetic intelligence; penyelenggaraan jenazah; muhadharah; pembacaan syair maulid; hadrah; dan shalat berjamaah (wirid). Berikut jawaban responden tentang keterampilan keagamaan tersebut yang mereka minati. Kebanyakan responden memilih lebih dari 1 alternatif pilihan, oleh karena itu peneliti memuat keseluruhan jawaban responden.

Tabel 10. Keterampilan keagamaan yang Paling Diminati Mahasantri/wati

| No.           | Kategori Keterampilan Keagamaan | Frekuensi          | Persentasi   |
|---------------|---------------------------------|--------------------|--------------|
| 1             | Metode Tamyiz                   | 55                 | 31,6 %       |
| 2             | Prophetic Intellegence          | 44                 | 25,3 %       |
| 3             | Penyelenggaraan Jenazah         | 10                 | 5,8 %        |
| 4             | Muhadharah                      | 18                 | 10,3 %       |
| 5             | Syair Maulid                    | 28                 | 16,1 %       |
| 6             | Hadrah                          | 1                  | 0,6 %        |
| 7             | Shalat Berjama'ah (wiridan)     | 18                 | 10,3 %       |
| <b>Jumlah</b> |                                 | <b>174 Jawaban</b> | <b>100 %</b> |

Data di atas menunjukkan bahwa dari beberapa kegiatan keterampilan keagamaan yang mendapatkan pilihan terbanyak disukai oleh mahasantri/wati adalah program tamyiz dan prophetic. Berikutnya adalah syair mauled, muhadharah, wirid, penyelenggaraan jenazah dan hadrah. Pilihan mahasantri/wati yang lebih menyukai tamyiz dibanding program lainnya diperkuat oleh hasil penelitian Tim Peneliti yang diketuai Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran terjemah al-Qur'an dan membaca kitab berbahasa Arab dengan metode Tamyiz sangat efektif. Selain itu, mahasiswa berpandangan bahwa metode Tamyiz tidak membosankan, mudah dipahami, sistematis dan belajarnya lebih mudah.<sup>43</sup>

### **3. Bentuk manfaat ketiga program tersebut yang bisa dirasakan mahasantri/wati setelah mereka keluar dari Ma'had al-Jami'aha.**

#### **a. Ta'lim al-Qur'an**

Tujuan program Ta'lim al-Qur'an adalah untuk memberikan bekal kepada para mahasantri/wati tentang bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, selain itu juga memberikan bekal hafalan –juz ‘amma-, terutama pada kelompok tahfizh. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan program ini berhasil, maka peneliti mengajukan kuesioner kepada 81 orang responden terkait tentang bentuk manfaat yang dapat dirasakan oleh para mahasantri/wati setelah mereka keluar dari program ppondokan. Berikut gambaran jawaban dari 81 responden tersebut,

Tabel 11. Tabel Tentang Manfaat Ta'lim al-Qur'an

| <b>No.</b> | <b>Bermanfaat/Tidak Ta'lim al-Qur'an</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentasi</b> |
|------------|--|------------------|-------------------|
| 1          | Sangat Bermanfaat                        | 61               | 75,3 %            |
| 2          | Bermanfaat                               | 19               | 23,5 %            |
| 3          | Kurang Bermanfaat                        | 1                | 1,2 %             |

<sup>43</sup>Syaifuddin Sabda, dll., “Efektivitas Pembelajaran Terjemah al-Qur'an dan Membaca Kitab Berbahasa Arab Melalui Metode Tamyiz (Studi Terhadap Penerapan Metode Tamyiz pada Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2014)”, (Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 2014), h. 65-66.

|               |                  |                 |              |
|---------------|------------------|-----------------|--------------|
| 4             | Tidak Bermanfaat | 0               | 0 %          |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan ta'lim al-qur'an sangat bermanfaat sebesar 75,3% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan bermanfaat sebesar 23,5% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kurang bermanfaat sebesar 1,2% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak bermanfaat sebesar 0% termasuk kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban sangat bermanfaat dan manfaat dijumlahkan maka persentasenya mencapai 98,8% atau termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasantri/wati menilai program Ta'lim al-Qur'an yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah sangat bermanfaat.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan dengan bentuk kuesioner dan essay tentang bentuk manfaat ta'lim al-Qur'an tersebut, 60 responden menjawab kuesioner tersebut dan selebihnya menjawab pada bagian pertanyaan essay. Berikut gambaran jawaban responden,

Tabel 12. Tabel Manfaat Ta'lim al-Qur'an

| No.           | Manfaat Ta'lim al-Qur'an                       | Frekuensi       | Persentasi   |
|---------------|--|-----------------|--------------|
| 1             | Bisa membaca al-Qur'an (sebelumnya tidak bisa) | 14              | 23,3 %       |
| 2             | Jadi terbiasa membaca al-Qur'an                | 46              | 76,7 %       |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>60 orang</b> | <b>100 %</b> |

Adapun pada bagian essay tentang bentuk manfaat yang dirasakan para mahasantri/wati setelah mereka selesai program pemondokan, maka jawaban responden adalah seputar hal-hal di bawah ini:

- a) Lebih mengetahui masalah tajwid;
- b) Menambah motivasi belajar dan mengamalkannya;
- c) Lebih bisa mengatur waktu untuk mengaji;
- d) Lebih lancar dan berhati-hati membaca al-Qur'an;
- e) Metode yang menyenangkan; dapat wawasan tentang bagaimana mengajarkan al-Qur'an; dan
- f) Mendapat berkah.

### b. Pembinaan Ibadah dan Akhlak

Bimbingan ibadah dan akhlak tujuan akhirnya adalah agar mahasiswa/i (mahasantri/wati) mempunyai kemandirian untuk senantiasa tidak melupakan ibadah sebagai bagian dari kehidupan, dan menampakkan akhlak yang baik dalam aktifitasnya. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan program ini berhasil, maka peneliti mengajukan kuesioner kepada 81 orang responden terkait tentang bentuk manfaat yang dapat dirasakan oleh para mahasantri/wati setelah mereka keluar dari program pemonudukan. Berikut gambaran jawaban dari 81 responden tersebut,

Tabel 13. Tabel Aspek Kemanfaatan Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah)

| No.           | Bermanfaat/Tidak Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah) | Frekuensi       | Persentasi   |
|---------------|---|-----------------|--------------|
| 1             | Sangat Bermanfaat                                       | 58              | 71,6 %       |
| 2             | Bermanfaat  | 23              | 28,4 %       |
| 3             | Kurang Bermanfaat                                       | 0               | 0 %          |
| 4             | Tidak Bermanfaat  | 0               | 0 %          |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah) sangat bermanfaat sebesar 71,6% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan bermanfaat sebesar 28,4% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kurang bermanfaat sebesar 0% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak bermanfaat sebesar 0% termasuk kategori sangat rendah. Jika alternatif jawaban sangat bermanfaat dan bermanfaat dijumlahkan maka persentasenya menjadi 100% atau seluruh mahasantri/wati menilai pembinaan ibadah dan akhlak yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah sangat bermanfaat.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan dengan bentuk kuesioner tentang bentuk manfaat pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah). Berikut gambaran jawaban responden,

Tabel 14. Tabel Manfaat Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah)

| No. | Manfaat Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah) | Frekuensi | Persentasi |
|-----|--|-----------|------------|
| 1   | Memperluas wawasan keagamaan                   | 41        | 50,6 %     |

|               |                                      |                 |              |
|---------------|--------------------------------------|-----------------|--------------|
| 2             | Memberi kesadaran beragama/beribadah | 31              | 38,3 %       |
| 3             | Menjadi rajin beribadah              | 9               | 11,1 %       |
| <b>Jumlah</b> |                                      | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |

Kuesioner di atas juga memberikan kesempatan bagi responden untuk menambahkan manfaat program tersebut dalam bentuk essay, maka jawaban responden adalah seputar hal-hal di bawah ini:

- a) Memberi pemahaman tentang pentingnya ilmu dan dapat diamalkan serta disampaikan;
- b) Menghapus kesalahan dalam beribadah; dan
- c) Memberikan kesadaran bahwa hidup hanya sementara.

### c. Keterampilan Keagamaan

Program ini bertujuan agar mahasiswa/i (mahasantri/wati) mempunyai bekal keterampilan keagamaan yang bermanfaat ketika terjun ke masyarakat, memiliki kemandirian untuk senantiasa kreatif dan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di mana pun mereka tinggal. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan program ini berhasil, maka peneliti mengajukan kuesioner kepada 81 orang responden terkait tentang bentuk manfaat yang dapat dirasakan oleh para mahasantri/wati setelah mereka keluar dari program pemondoan. Berikut gambaran jawaban dari 81 responden tersebut,

Tabel 15. Tabel Aspek Kemanfaatan Keterampilan Keagamaan

| No.           | Bermanfaat/Tidak Kegiatan Keterampilan Keagamaan | Frekuensi       | Persentasi   |
|---------------|--|-----------------|--------------|
| 1             | Sangat Bermanfaat                                | 54              | 66,7 %       |
| 2             | Bermanfaat                                       | 27              | 33,3 %       |
| 3             | Kurang Bermanfaat                                | 0               | 0 %          |
| 4             | Tidak Bermanfaat                                 | 0               | 0 %          |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan keterampilan keagamaan sangat bermanfaat sebesar 66,7% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan bermanfaat sebesar 33,3% termasuk kategori rendah, yang

menyatakan kurang bermanfaat sebesar 0% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak bermanfaat 0% termasuk kategori sangat rendah. Sama halnya dengan program pembinaan ibadah dan akhlak, pada keterampilan keagamaan juga 100% dinilai bermanfaat oleh mahasantri/wati.

Adapun pada bagian essay tentang bentuk manfaat yang dirasakan para mahasantri/wati setelah mereka selesai program pemoncokan, maka jawaban responden adalah seputar hal-hal di bawah ini:

- a) Menambah ilmu dan wawasan serta kesadaran beragama;
- b) Terbiasa shalat berjama'ah dan tepat waktu, jika meninggalkan sholat akan timbul perasaan sangat bersalah;
- c) Takut meninggalkan shalat dan lebih sering melakukan shalat sunnah;
- d) Selalu mengharuskan shalat berjama'ah karena sudah terbiasa di ma'had, shalat tahajjud, berbuat baik sebisanya, tidak hanya membalas atas kebaikan orang lain;
- e) Menambah tingkat ke-pede-an, hal ini mempunyai efek yang luar biasa ketika ke luar ma'had;
- f) Terbiasa membaca al-qur'an setelah shalat;
- g) Mampu menjawab problematika di masyarakat sekitar;
- h) Memiliki skill keagamaan, menambah relasi vertikal dan horizontal;
- i) Dapat menterjemahkan al-Qur'an dengan metode tamyiz
- j) Lebih bisa berbicara di depan orang banyak; dan
- k) Dapat melafalkan wirid dengan lancar setelah shalat; menggunakan terbang maulid al-habsyi sekaligus membaca rawinya.

#### **d. Pembelajaran Bahasa**

Program ini bertujuan agar mahasiswa/i (mahasantri/wati) mempunyai bekal keterampilan bahasa, terutama bahasa-bahasa sehari-hari untuk menunjang kegiatan perkuliahan reguler, terutama membiasakan para mahasantri/wati akrab dengan kosakata-kosakata/bahasa asing tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan program ini berhasil, maka peneliti mengajukan kuesioner kepada 81 orang responden terkait tentang maksimal tidaknya pelaksanaan program bahasa dan

bermanfaat tidaknya program tersebut setelah mereka keluar dari program pemondokan. Berikut gambaran jawaban dari 81 responden tersebut,

Tabel 16. Tabel Maksimal Tidaknya Pelaksanaan Program Bahasa

| No.           | Maksimal/Tidak Pelaksanaan Program Bahasa | Frekuensi       | Persentasi   |
|---------------|---|-----------------|--------------|
| 1             | Sangat Maksimal                           | 2               | 2,5 %        |
| 2             | Maksimal                                  | 33              | 40,7 %       |
| 3             | Kurang Maksimal                           | 41              | 50,6 %       |
| 4             | Kurang Sekali                             | 5               | 6,2 %        |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan pelaksanaan program bahasa sangat maksimal sebesar 2,5% termasuk kategori sangat rendah, yang menyatakan maksimal sebesar 40,7% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kurang maksimal sebesar 50,6% termasuk kategori cukup tinggi dan yang menyatakan kurang sekali 6,2% termasuk kategori sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dinilai mahasantri/wati belum maksimal. Dalam hal ini, 56,8% menilai pembelajaran kurang maksimal. Meski demikian, mereka tetap menyatakan bahwa pembelajaran yang kurang maksimal tersebut sangatlah bermanfaat. Data berikut menunjukkan hal itu.

Berikut jawaban 81 orang responden tentang bermanfaat tidaknya pembelajaran bahasa dilaksanakan oleh UPT Ma'had al-Jami'ah,

Tabel 17. Tabel Aspek Kemanfaatan Pembelajaran Bahasa

| No.           | Bermanfaat/Tidak Kegiatan Pembelajaran Bahasa | Frekuensi       | Persentasi   |
|---------------|---|-----------------|--------------|
| 1             | Sangat Bermanfaat                             | 26              | 32,1 %       |
| 2             | Bermanfaat                                    | 51              | 63 %         |
| 3             | Kurang Bermanfaat                             | 4               | 4,9 %        |
| 4             | Tidak Bermanfaat                              | 0               | 0 %          |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>81 orang</b> | <b>100 %</b> |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasantri/wati yang menyatakan pembelajaran bahasa sangat bermanfaat sebesar 32,1% termasuk kategori rendah, yang menyatakan bermanfaat sebesar 63% termasuk kategori

tinggi, yang menyatakan kurang bermanfaat sebesar 4,9% termasuk kategori sangat rendah dan yang menyatakan tidak bermanfaat 0% termasuk kategori sangat rendah. Data di atas menyatakan 95,1% mahasiswa/wati menilai pengajaran bahasa asing di Ma'had sangat lah bermanfaat meski kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

Adapun pada bagian essay tentang bentuk manfaat yang dirasakan para mahasiswa/wati setelah mereka selesai program pemonjokan, maka jawaban responden adalah seputar hal-hal di bawah ini:

- a) Banyak mengetahui kosakata [terutama benda-benda di sekitar];
- b) Berkomunikasi dengan bahasa asing;
- c) Terbiasa;
- d) Membantu pembelajaran bahasa di kampus [PPB];
- e) Bisa membaca buku-buku berbahasa asing; dan
- f) Menambah wawasan dan keterampilan berbahasa asing.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan di atas maka dapat disimpulkan hal berikut:

1. Mahasiswa/wati Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Tahun Akademik 2013/2014 lebih menyukai program Ta'lim al-Qur'an. Selanjutnya mereka memilih program pembinaan ibadah dan akhlak (tausiyah) sedang terakhir adalah keterampilan keagamaan dan bahasa.
2. Alasan mereka memilih program Ta'lim al-Qur'an dikarena beberapa hal, yakni: materi, metode, media dan pengajar yang terlibat dalam Ta'lim al-Qur'an sudah tepat dan baik. Selain itu, juga ada unsur pragmatis yaitu agar tidak kesulitan saat ujian KKN nantinya.
3. Manfaat program pembinaan yang dilakukan oleh Ma'had al-Jami'ah terkait dengan program Ta'lim al-Qur'an, Pembinaan Ibadah dan Akhlak (Tausiyah) dan Keterampilan Keagamaan dinilai mahasiswa/wati sangat

bermanfaat bagi mereka terutama setelah mereka tidak lagi berada di Ma'had.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka Tim Peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Meski program Ta'lim al-Qur'an lebih disukai oleh mahasantri/wati namun nampaknya perlu pembinaan lebih lanjut terhadap musyrif/ah yang mengajar al-Qur'an karena dari hasil penelitian masih terdapat pengajar yang dinilai kurang professional.
2. Pada program Pembinaan Ibadah dan Akhlak juga perlu dievaluasi terkait materi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Seperti halnya pengajar pada Ta'lim al-Qur'an, meski mayoritas pengajar dinilai professional namun ada juga yang menilainya tidak professional.
3. Program keterampilan keagamaan terutama Tamyiz dan Prophetic menempati pilihan tertinggi dibanding program keagamaan lainnya. Karena itu, kedua program tersebut dapat dilanjutkan dengan sejumlah penyempurnaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Sutrisno, dll., *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, Ponorogo, Trimurti, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- Ali, Atabik, dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progresif, t.th.
- Buku Pedoman Penyelenggaraan UPT (Unit Pelaksana Teknis) Ma'had al-Jami'ah*, Banjarmasin, IAIN Antasari, 2013.
- Buku Pedoman Penyelenggaraan: Lampiran tentang Panduan Program Pembelajaran dan Evaluasi UPT. Ma'had al-Jami'ah.*

- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Indrianto, Nur, dan Bambang Sutomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta, BPFE, 2002.
- Kotler, Philip, dkk, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, diterjemahkan oleh Fandi Tjiptono, dengan judul, *Marketing Management an Asia Perspective*, Yogyakarta, Andi, 2000.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Epistemologi Pendidikan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2008.
- Sabda, Syaifuddin dll., “Efektivitas Pembelajaran Terjemah al-Qur’an dan Membaca Kitab Berbahasa Arab Melalui Metode Tamyiz (Studi Terhadap Penerapan Metode Tamyiz pada Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2014)”, Banjarmasin, Puslit IAIN Antasari, 2014.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta, LP3ES, t.th.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Tirtarahardja, Umar, dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Yaqin, Husnul, *Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan*, Banjarmasin, Antasari Press, 2009.